

**PERKEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN AL FALAHIYYAH MLANGI  
TAHUN 2000 – 2010**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

**Cahyono**  
**NIM. 06470014**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cahyono  
NIM : 06470014  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Yang Menyatakan



Cahyono  
NIM.06470014



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Cahyono  
NIM : 06470014  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok  
Pesantren Al Falahiyah Mlangi Tahun 2000 – 2010

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu Syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Agustus 2013

Pembimbing Skripsi,

**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.**  
NIP. 19650523 199103 2 010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
UINSK-BM-05-07/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/282/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah  
Pondok Pesantren Al Falahiyah Mlangi  
Tahun 2000 – 2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Cahyono  
NIM : 06470014  
Telah di Munaqasyahkan pada : 30 Agustus 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B (87)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.  
NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji I

Drs. H. Suismanto, M.Ag  
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 31 OCT 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 190525 198503 1 005

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

### *QS. ArRa'du 11*

*Artinya : ... “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” ....*

---

<sup>1</sup>Al Quran dan Terjemah Departemen Agama RI

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Almamater tercinta

*JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM*  
*FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN*  
*UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَأَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ  
أَجْمَعِينَ

Tiada kata yang paling indah Penyusun ucapkan melainkan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penyusun sanjungkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti ajarannya.

Penelitian ini berjudul Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi Tahun 2000 – 2010, agar dapat dipergunakan sebagai sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan pendidikan. Skripsi ini telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini, Penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan pengarahan.

Untuk itu dengan penuh ketulusan hati Penyusun ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.Hamruni, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama menjadi mahasiswa.
3. Drs. Misbah Ulumunir, M.Si Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
4. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. dosen pembimbing yang selalu memberikan nasihat-nasihat serta kritik saran yang membangun pribadi saya yang bertujuan untuk memudahkan penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dan Karyawan Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bantuan selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak/Ibu pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan literatur.
7. Kedua orang tuaku tercinta (Ayah dan Ibu) dan semua keluarga atas motivasi dan do'anya serta biaya yang telah diberikan kepada Penyusun selama menuntut ilmu.
8. Terima kasihku untuk teman-teman KI angkatan 2006, suka & duka, kehadiran & kekompakannya sangat berarti.

9. Ibu Nyai Hj. Rubai'ah beserta beserta putra-putranya yang selalu mengingatkan, membimbing dan memberikan ilmu agama.
10. Teman-teman santri PP Al-Falahiyyah serta rekan guru di MI Al Falahiyah atas kebersamaanya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam Penyusunan skripsi ini, Penyusun menyadari dalam proses penelitian untuk skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Penyusun sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan penelitian ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembaharuan politik dan hukum Islam ke depan. Semoga hangatnya cinta kasih dan sayang-Nya senantiasa menyertai kita.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Penyusun



**Cahyono**  
NIM.06470014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAKSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II Gambaran Umum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah	
Mlangi	
A. Letak Geografis dan Keadaan Sosial .....	28
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	30
C. Tujuan, Visi, dan Misi .....	32

D. Kelembagaan .....	34
E. Kurikulum .....	35
F. Keadaan Ustadz dan Santri .....	40
G. Keadaan Sarana .....	45
<b>BAB III Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren</b>	
<b>Al Falahiyah Mlangi Tahun 2000 - 2010</b>	
A. Bentuk Perkembangan kurikulum .....	
a. Tujuan Kurikulum .....	46
b. Struktur Kurikulum.....	53
c. Rumpun Mata Pelajaran .....	66
d. Jenjang Pendidikan .....	67
B..Latar Belakang Perkembangan Kurikulum .....	67
a. Faktor Intenal .....	69
1). Keadaan Santri .....	69
2). Kebijakan Pengurus .....	76
b. Faktor Eksternal .....	79
1). Kebijakan Pemerintah .....	79
C..Analisis Bentuk Peruban kurikulum .....	83
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87
C. Kata penutup .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
Lampiran –lampiran .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Kurikulum Inti Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Tahun 1433/1434 H.....	36
Tabel 2	:Dewan Guru Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Falahiyah tahun 1433/1434 H.....	41
Tabel 3.	:Keadaan Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren AlFalahiyahBerdasar Latar Belakang Pendidikan Tahun1433/1434H...	43
Tabel 4	:Keadaan santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al FalahiyahBerdasar Asal Daerah Tahun 1433/1434 H.....	44
Tabel 5.	:Keadaan sarana Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al FalahiyahTahun 1433/1434 H.....	45
Tabel.6	: Keadaan Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah ....	49
Tabel.7:	Waktu Kegiatan Belajar Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah.....	52
Tabel 8	:Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al FalahiyahTahun 2000.....	70
Tabel 9	: Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Tahun 2004 .....	74
Tabel 10	: Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Tahun 2008 .....	77
Tabel 11	: Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Tahun 2010.....	80

## ABSTRAK

**Cahyono.** Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Mlangi Tahun 2000 – 2010. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri sunan Kalijaga. 2013. Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan Islam pertama di Indonesia. Madrasah Diniyah adalah bagian dari sistem pendidikan Pondok Pesantren. Seiring berjalanya waktu penataan kurikulum Madrasah Diniyah mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan kurikulum Madrasah Diniyah bertujuan untuk membentuk sistem pendidikan madrasah yang baku. Terjadinya perbedaan kurikulum Madrasah Diniyah di dalam Pondok Pesantren dan di luar Pondok Pesantren.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk perubahan kurikulum dan penyebab terjadinya perubahan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Mlangi pada tahun 2000 – 2010. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran perkembangan kurikulum Madrasah Diniyah. Perjalan Kurikulum Madrasah Diniyah sebagai tolak ukur perkembangan pendidikan pesantren.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan. Subyek penelitian adalah pimpinan Pondok Pesantren Al Falahiyah, pengurus Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al Falahiyah, staf pengajar dan dokumen kurikulum. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode analisis data Model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubahan kurikulum tidak menyeluruh, artinya hanya beberapa poin yang berubah. Perubahan tersebut ada pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah. Penyebab perubahan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al Falahiyah adalah faktor internal dan faktor eksternal madrasah. Fator internal meliputi keadaan santri dan kebijakan pengurus, factor eksaternal adalah kebijakan Kementerian Agama.

**Kata Kunci: Kurikulum, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pesantren merupakan salah satu model pendidikan Islam di Indonesia, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sampai saat ini pesantren masih bertahan di tengah-tengah modernisasi pendidikan. Tetapi, juga harus diakui bahwa pesantren-pesantren yang dulu pernah mengalami kejayaan, sebagian mengalami kesurutan sejarah karena pengakuan alumni pesantren belum setara dengan alumni perguruan tinggi dalam hal legalitas ijazah. Sementara arus modernisasi sedemikian kuat mengikis terhadap pesantren. Dengan hal ini pesantren tertantang untuk menjawab problematika pendidikan di masyarakat.

Pesantren sesungguhnya terbangun dari konstruksi kemasyarakatan dan epistemologi sosial yang menciptakan suatu transendensi atas perjalanan historis sosial. Sebagai *center of knowledge*, dalam pendakian sosial, pesantren mengalami metamorfosis yang berakar pada konstruksi epistemologi dari variasi pemahaman di kalangan umat Islam. Hal yang menjadi titik penting ialah kenyataan eksistensi pesantren sebagai salah satu pemicu terwujudnya kohesi sosial. Keniscayaan ini karena pesantren hadir terbuka dengan semangat kesederhanaan, kekeluargaan, dan kepedulian sosial. Konsepsi perilaku (*social*

*behavior*) yang ditampilkan pesantren ini mempunyai daya rekat sosial yang tinggi dan sulit ditemukan pada institusi pendidikan lainnya<sup>1</sup>.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan kurikulum salaf yang selama ini masih dipercaya sebagai tempat pendidikan agama, terbukti pesantren mampu menjadi salah satu tempat pendidikan Islam yang masih eksis. Pesantren mendidik santri untuk dapat memahami kitab-kitab klasik, seperti Tafsir Qur'an, kitab Hadits, kitab Akhlaq, serta kitab fiqih, di samping itu santri juga dididik untuk dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat, baik masyarakat di dalam pesantren maupun di lingkungan pesantren. Pesantren juga mendidik santri untuk selalu *berhitmah* (mengabdikan) baik kepada guru, kyai, santri senior, pada sesama santri lainnya, adanya *ta'dhim* dan *tawadhu'*, hal tersebut mengajarkan santri agar memiliki sifat rendah hati dan sopan santun dalam bermasyarakat. Pendidikan pesantren tidak hanya sekedar sebagai kegiatan mentransfer pengetahuan agama semata, namun lebih dari itu semua, yaitu melatih seorang santri menjadi seorang muslim yang mampu mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam pada masyarakat dengan baik dan santun.

Pesantren dapat dijadikan tolak ukur bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Hal ini disebabkan beberapa hal, pertama, pesantren tidak terlalu membebankan masalah biaya kepada peserta didiknya, meskipun ada sebagian pesantren yang mematok biaya namun tidaklah terlalu besar. Kedua, pondok pesantren tersebut lebih banyak berkembang dikawasan pedesaan di banding

---

<sup>1</sup> Siti Aminah, *Manajemen pembelajaran Kitab Kuning pada Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan Jawa Timur, )* Tesis, Program Studi MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hal 9. Dalam [www.google.com](http://www.google.com) tahun 2013

yang tumbuh diperkotaan<sup>2</sup>. Ketiga, hal itu sesuai dengan tujuan utama pesantren sewaktu didirikan pada awal pertumbuhannya, yaitu : menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu Agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fid-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan bangsa Indonesia. Dakwah menyebarkan agama Islam benteng pertahanan umat dalam bidang Akhlaq. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.

Akibat perkembangan zaman dan tuntutan, tujuan pondok pesantrenpun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan. Tujuan itu adalah berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sektor kehidupan. Namun sesungguhnya, tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai yaitu *tafaqquh fid-din*<sup>3</sup>. Posisi strategis pendidikan pesantren antara lain karena banyak orang tua saat ini yang menginginkan anaknya melanjutkan keperguruan tinggi umum tetapi cemas melihat tradisi pergaulan serta nasib pendidikan agama yang tidak terjamin. Banyak dari anaknya yang tidak menginginkan menempati pondok pesantren karena masalah tempat, saat ini pesantren memerlukan manajemen pengelolaan kurikulum yang profesional seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan kualitas sumber daya dan mutu pendidikan agama menuju pengembangan pesantren yang aplikatif, inovatif, fleksibel dan berkualitas sesuai dengan karakteristik

---

<sup>2</sup>Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hlm.186.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta :Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 9.

serta tuntutan zaman. Sehingga memantapkan posisi strategis dalam berbagai bidang kehidupan, dengan adanya pengakuan dari pemerintah.

Madrasah diniyah merupakan salah satu model pendidikan yang ada di pesantren. Secara kelembagaan, keberadaan madrasah diniyah sebagai bagian dari peran serta masyarakat dalam pendidikan juga mendapat penguatan dari UU Sisdiknas 2003. Pasal 54 menjelaskan:

(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan<sup>4</sup>.

Selain dalam Undang-Undang tersebut, Peraturan Menteri Agama No 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam mengatur lebih jelas tentang keberadaan pesantren di Indonesia.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum juga disebut sebagai “*a plan for Learning*” yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang dicita-citakan<sup>5</sup>. Adanya

---

<sup>4</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 54, dalam [www.google.com](http://www.google.com) 2013

<sup>5</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999), Hal 3.

perkembangan teori kurikulum yang begitu cepatdewasa ini. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor, antara lain perbedaan corak masyarakat yang senantiasa berubah-ubah, maka kurikulum pun mengalami perbaikan dan perkembangan seiring dengan tuntutan masyarakat.

Madrasah diniyah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan pondok pesantren. Proses kegiatan pesantren terpusat di madrasah diniyah. Banyak pesantren telah berhasil menjadi lembaga pendidikan yang terkenal dan maju karena madrasahnyanya, sebagai contoh PP API Tegalrejo, PP Lirboyo Kediri, PP Langitan Tuban, dan lain sebagainya. Kurikulum yang digunakan di madrasah diniyah dalam pondok pesantren memakai kurikulum mandiri. Hal ini berbeda dengan madrasah diniyah yang diluar pondok pesantren. Madrasah diniyah diluar pondok pesantren menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun bersama-sama oleh Bidang Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren di Kanwil Kementerian Agama bersama pengurus FKDT. Madrasah diniyah belum diakreditasi negara karena belum memiliki kurikulum yang baku dan berstandar nasional, walaupun sudah ada ketentuan tentang madrasah diniyah dan pondok pesantren dari Kementerian Agama. Kemandirian kurikulum pendidikan keagamaan ini perlu dipertahankan dalam rangka memenuhi ragam karakter layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Madrasah diniyah merupakan bagian dari pendidikan keagamaan yang ada di masyarakat. Pembelajaran madrasah diniyah di pondok pesantren masih menggunakan model yang sederhana.

Madrasah diniyah banyak diminati oleh para orang tua, dengan tujuan untuk menambah pendidikan agama di sekolah yang masih kurang. Banyak potensi yang dimiliki madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan yang dilatarbelakangi dan diselenggarakan oleh masyarakat. Kekuatan utama madrasah diniyah ini adalah keuletannya dalam menghadapi permasalahan yang timbul. Meskipun dengan kondisi yang serba kekurangan, masih tetap berkembang. Dengan kebebasannya memilih pola, pendekatan, sistem pembelajaran yang digunakan tanpa terikat oleh model-model tertentu. Biasanya model ini dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan atau keinginan masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan agama mengenai pendidikan keagamaan.

Madrasah diniyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang sudah masuk dalam sistem pendidikan nasional, hal ini perlu mendapatkan perhatian dari kalangan akademik. Tujuannya adalah untuk berkembang bersama lembaga pendidikan madrasah diniyah. Salah satu langkah awal peneliti untuk mengembangkan madrasah diniyah adalah melakukan penelitian kurikulum. Selama ini belum banyak penelitian tentang madrasah diniyah, jika kalangan akademik telah banyak melakukan penelitian tentang madrasah diniyah lambat laun madrasah diniyah mampu seimbng dengan lembaga pendidikan formal.

Perjalanan lembaga madrasah diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah telah lama mengabdikan pada masyarakat dalam mengajarkan ilmu agama Islam. Dalam usia yang hampir 50 tahun Pondok Pesantren Al Falahiyyah telah

melakukan perubahan dan pembaharuan kurikulumnya<sup>6</sup>. Hal yang menyebabkan peneliti, meneliti perkembangan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi?
2. Mengapa terjadi perubahan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasar atas rumusan masalah yang telah peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk perubahan kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi.
- b. Untuk mengetahui alasan perubahan kurikulum Madrasah Diniyahdi Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan KH Rifqi Aziz Ma'shum tgl 15 Oktober 2012

## 2. Kegunaan Penelitian

Harapan peneliti dalam melakukan penelitian dapat memberikan manfaat bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia, antara lain :

- a. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran perkembangan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi, sehingga dapat diharapkan dapat menghasilkan sebuah catatan sejarah perkembangan pendidikan pesantren.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bentuk catatan perjalanan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam pendidikan pesantren.

### D. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan peneliti kemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi dan kesamaan kajian dengan penelitian ini. Peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka. Kajian pustaka tersebut berupa kajian buku teks dan skripsi mahasiswa sebelumnya. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun kerangka teoritis dalam penelitian skripsi yang berjudul perkembangan kurikulum Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi.

*Dinamika pendidikan Islam di Madrasah Diniyah (studi terhadap madrasah diniyah di kecamatan Cimangu kabupaten Cilacap)*, oleh Mawi Khusni Albar, skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006. Pada skripsi ini peneliti menganalisis perjalanan madrasah diniyah di kecamatan Cimangu yang mengalami pasang surut. Madrasah yang diteliti adalah Assiqul Ulum dan Al Mubaroq, di Madin Assiqul Ulum telah menerapkan model kurikulum pesantren yang cocok dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan, Madin Al Mubaroq hanya menggunakan kurikulum Departemen Agama, hasilnya Madin Assiqul Ulum mengalami peningkatan dan perkembangan<sup>7</sup>.

*Telaah kurikulum Madrasah Salafiyah II PP Al Munawir Krapyak pada era kepemimpinan KH Zainal Abidin Munawir periode 2000-2004*, oleh Yusri Fuadah, Skripsi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005. Pada skripsi ini meneliti tentang proses pembelajaran di madrasah tersebut selama 4 tahun, hasil pembelajaran mengalami peningkatan<sup>8</sup>.

*Pengembangan Kurikulum (studi terhadap prinsip relevansi dan efektifitas pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wusta Al Muayad Surakarta)*, oleh Siti Mahmudah mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003. Dalam skripsi ini, meneliti

---

<sup>7</sup> Mawi Khusni Albar, *Dinamika Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah ( studi terhadap madrasah diniyah di Kec Cimanggu kab Cilacap)*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

<sup>8</sup> Yusri Fuadah, *Telaah Kurikulum Madrasah salafiyah II PP Al Munawir Krapyak pada era kepemimpinan KH Zainal Abidin Munawir periode 2004-2009*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum madrasah<sup>9</sup>.

Berdasar dari keseluruhan tema yang peneliti telusuri, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian membahas tentang perkembangan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren, perkembangan yang saya teliti adalah perjalanan kurikulum madrasah dari berdiri sampai sekarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan perkembangan kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi”.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *Curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course* dan dalam bahasa Perancis yakni *courier* yang berarti *to run* artinya *berlari*. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran atau *courses* yang harus ditempuh untuk mencapai gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah<sup>10</sup>. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk di Indonesia<sup>11</sup>. Secara modern kurikulum mempunyai pengertian

---

<sup>9</sup>Siti Mahmudah, *Pengembangan Kurikulum (studi terhadap prinsip relevansi dan efektifitas pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wusta Al Muhayad Surakarta)* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>10</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan*, hlm. 3-4

<sup>11</sup>Hamdani Ihsan, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), Hal.131

tidak hanya sebatas mata pelajaran tapi menyangkut pengalaman diluar sekolah sebagai kecepatan pendidikan.

Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan "Manhaj", yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dan nilai-nilai<sup>12</sup>. Dalam pengertian yang lebih luas, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah:

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Hilda Taba mengatakan bahwa kurikulum merupakan pernyataan tentang tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus dan materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar<sup>13</sup>. Sedangkan menurut Johnson, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan<sup>14</sup>. Kurikulum memiliki makna yang

---

<sup>12</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal. 12

<sup>13</sup> Herman Sumantri, *Perekayasa Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 2-3

<sup>14</sup> Maritz Johnson 1967, hal 130, dikutip oleh Nana Syaudih Sukmadinata, *pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal 4.

luas mencakup keseluruhan pengalaman siswa, dirancang, diarahkan, diberi bimbingan dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah<sup>15</sup>.

## **2. Asas-asas Pengembangan Kurikulum.**

Dalam pengembangan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Apapun jenis kurikulum memerlukan asas-asas yang harus dipegang. Asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang pula memiliki hal-hal yang bertentangan dan memerlukan seleksi. Ada 4 asas dalam pengembangan kurikulum, yakni:

### **a. Asas Filosofis.**

Filsafat mempunyai jangkauan kajian sangat luas. Bagi para pengembang kurikulum (curriculum developers) yang memiliki pemahaman kuat tentang rumuasan filsafat, maka akan memberikan dasar yang kuat pula kemungkinan dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dan konsisten. Namun perlu diperhatikan, pengembangan tidak hanya menonjolkan atau mementingkan filsafat pribadinya, tetapi juga perlu mengembangkan filsafat atau falsafahnya lain, antara lain: falsafah lembaga pendidikan dan pendidik. Perlunya pengetahuan pendidik mengenai falsafah lembaga pendidikan dimana dia bertugas, adalah suatu tuntutan pokok. Keberadaan falsafah seorang pendidik senantiasa dituntut untuk selalu relevan dengan falsafah yang berlaku

---

<sup>15</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, Dan Instrumen)*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), hal 18.

pada suatu sekolah agar pendidik diharapkan mampu membimbing anak didik kearah tujuan pendidikan yang berlalu.

b. Asas Sosiologis.

Fungsi utama pendidikan adalah untuk menanamkan berbagai sistem moral pada masyarakat. Suatu kurikulum, pada prinsipnya mencerminkan kegiatan cita-cita dan kebutuhan masyarakat sebagaimana dirumuskan dalam UU, peraturan. dan lain-lain.

Kompleksnya kehidupan dimasyarakat ditentukan oleh:

- 1) Dalam masyarakat terdapat tata kehidupan yang beraneka ragam.
- 2) Kepentingan antar individu berbeda-beda.
- 3) Masyarakat selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Kurikulum sedapat mungkin dibangun dan dikembangkan dengan tetap merujuk pada asas kemasyarakatan, yang berikut dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada zamannya.

c. Asas Psikologis

Psikologi sangat membantu dalam menambah pengalaman belajar anak didik yang lebih akurat. Adanya teori-teori dalam belajar ditentukan dan bagaimana kondisi belajar menjadi belajar yang lebih efisien baik itu kondisi kelas dan sebagainya. Asas psikologis ini terpacu pada keadaan (psikologis) anak didik. Bagaimana perkembangan anak didik, sejauh mana kekuatan kemampuan anak

didik, sehingga dalam pengembangan kurikulum hal-hal tersebut perlu diperhatikan.

d. Asas Organisatoris.

Organisatoris adalah masyarakat, Ada 2 pokok masalah yang harus diperhatikan sebelum mengembangkan kurikulum, yakni:

- 1) Pengetahuan apa yang paling berharga untuk diberikan kepada anak didik dalam suatu bidang studi.
- 2) Bagaimana mengorganisasi bahan-bahan belajar agar anak didik dapat menguasai dengan sebaik-baiknya<sup>16</sup>.

**3. Unsur-unsur Kurikulum.**

Mengacu pada batasan pengertian dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 tersebut, maka kurikulum memiliki unsur-unsur sebagai berikut

a. Seperangkat Rencana.

Seperangkat rencana dapat diartikan bahwa dalam kurikulum memuat berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Rencana tersebut bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran.

b. Pengaturan Tujuan, Isi dan Bahan Pelajaran.

Pengaturan mengenai tujuan merupakan pengaturan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses

---

<sup>16</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan*, hal. 64

pembelajaran. Standar kompetensi tersebut mencakup lintas kurikulum, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran dan standar kompetensi dasar. Sedangkan isi dan bahan pelajaran merupakan pengaturan yang terkait dengan obyek atau bahan kajian yang akan disampaikan dan dilatihkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

c. Pengaturan cara yang digunakan.

Pengaturan yang dimaksudkan sebagai penerapan pendekatan, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan (standar kompetensi dan kompetensi standar) dalam setiap interaksi pembelajaran. Dalam konteks ini guru perlu menerapkan prinsip *student centered* atau *student active learning*, yakni dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa di kelas, seperti diskusi, demonstrasi, inquiry dan sebagainya<sup>17</sup>.

#### 4. Perubahan Kurikulum

Penyebab perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah ilmu pengetahuan itu sendiri selalu tidak tetap. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilainya dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh

---

<sup>17</sup>Masyhuri AM, Taufiq Dahlan, *Panduan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah), hal. 2-3

ekonomi, politik, dan kebudayaan. Kurikulum pendidikan harus berubah tetapi diiringi dengan perubahan dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia yang harus mengikuti perubahan tersebut, karena kurikulum itu bersifat dinamis bukan statis, kalau kurikulum bersifat statis maka itulah yang merupakan kurikulum yang tidak baik.

#### a. Jenis-Jenis Perubahan

Menurut Soetopo dan Soemanto, Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian-sebagian, tapi dapat pula bersifat menyeluruh<sup>18</sup>.

##### 1. Perubahan Sebagian-sebagian.

Perubahan yang terjadi hanya pada komponen (unsur) tentu saja dari kurikulum kita sebut perubahan yang sebagian-sebagian. Dalam perubahan sebagian-sebagian ini, dapat terjadi bahwa perubahan yang berlangsung pada komponen tertentu sama sekali tidak berpengaruh terhadap komponen yang lain. Sebagai contoh, penambahan satu atau lebih bidang studi kedalam suatu kurikulum dapat saja terjadi tanpa membawa perubahan dalam cara (metode) mengajar atau sistem penilaian dalam kurikulum tersebut.

##### 2. Perubahan Menyeluruh.

Perubahan suatu kurikulum dapat saja terjadi secara menyeluruh, artinya keseluruhan sistem dari kurikulum tersebut

---

<sup>18</sup>Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1991), hal 39-40.

mengalami perubahan mana tergambar baik didalam tujuannya, isinya organisasi dan strategi dan pelaksanaannya.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan kurikulum**

Menurut Soetopo dan Soemanto, Faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum, diantaranya;

- a. Pertama, merdekanya suatu negara dari penjajahan. Dengan merdekanya negara tersebut, mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.
- b. Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekali. Di satu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menghasilkan diketemukannya teori-teori yang lama. Di lain pihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan psikologi, komunikasi, dan lain-lainnya menimbulkan diketemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar. Kedua perkembangan di atas, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.

## **6. Teori gerak sejarah**

Teori ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pola perkembangan kurikulum yang terjadi di Madarasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah. Ada beberapa jenis gerak sejarah, diantaranya adalah :

a. Sejarah Horisontal

secara sederhana sejarah dalam perspektif ini bahwa suatu peristiwa sejarah merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan bergerak ke depan. Adapun jika dalam perjalanannya suatu peristiwa itu memiliki pasang surut maka itu adalah sebuah realitas dari tahapan yang akan di capai. Contohnya seperti periodisasi sejarah indonesia antara 1908, 1928, 1945, 1966, 1998, dan seterusnya. Pada setiap kurun waktu tersebut muncul peristiwa yang menunjang lahirnya sebuah fenomena sejarah.

b. Sejarah spiral atau siklus

Secara sederhana gerak sejarah ini memandang bahwa segala kejadian yang dialami oleh manusia adalah sebuah proses yang berulang-ulang. Artinya sebuah gerak sejarah yang terjadi pada masa kini bisa jadi adalah sebuah peristiwa yang telah terjadi pada masa sebelumnya. Meskipun pelakunya adalah orang yang berbeda namun memiliki esensi maupun kepentingan yang relatif sama.

c. Sejarah Berkelanjutan dan tidak berkelanjutan

Dalam perspektif sejarah ini adalah bahwa suatu peristiwa sejarah muncul karena adanya kesempatan dan perubahan. Artinya peristiwa sejarah bisa terjadi bilamana dalam geraknya ada kesempatan untuk merubah hal tersebut. Tapi bisa jadi dalam prosesnya untuk menjalankan peristiwa sejarah tersebut, akan hadir sebuah tantangan yang membuat seorang pelaku

sejarah terpaksa maupun tidak terpaksa untuk mengubah cara berjalan sejarahnya tersebut<sup>19</sup>.

## 7. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan<sup>20</sup>. Madrasah diniyah adalah madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid, hikmah tasyri', dan ilmu-ilmu agama lainnya<sup>21</sup> Dengan materi ilmu agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup>Mumuh Muhsin Z, "Gerak Sejarah"<http://cerminsejarah.blogspot.com/2009/11/perspektif-gerak-sejarah.html>, akses tanggal 7 desember 2012

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2000), hal.7

<sup>21</sup>Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*(Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal. 39

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman* hal. 23

Madrasah diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal pesantren. Madrasah diniyah ini menjadi pendukung yang dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dengan pendidikan diniyah saling terkait. Posisi madrasah diniyah adalah sebagai lembaga penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ke tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupan kelak.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan lembaga pendidikan formal dalam pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

#### **8. Bentuk-bentuk dan Unsur-unsur Madrasah Diniyah.**

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka sistem yang digunakan tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

Pendidikan diniyah terdiri atas 2 sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan sistem kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah., yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII, VIII, IX (diniyah wustho) dan kelas X, XI dan XII (diniyah ulya). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun penyelenggaraannya menggunakan sistem terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagian dari kurikulumnya. Sementara untuk pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggarannya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

Madrasah diniyah mempunyai 2 model yaitu:

- 1) Madrasah diniyah model A, madrasah diniyah yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren yaitu; madrasahdiniyah yang masih dibawah naungan pondok pesantren.
- 2) Madrasah diniyah model B, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu; mardasah diniyah yang sudah berada diluar naungan pondok pesantren<sup>23</sup>.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian kami yang berjudul perkembangan kurikulum madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi sebagai

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman* hal. 25

penelitian lapangan (*Field Reseach*), dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan pada penelitian dalam bidang ilmu sosial.<sup>24</sup> Pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan mengamati sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok tertentu.

## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang biasmenjadi sumber dalam memberikan informasi atau data penelitian. Suharsimi Arikunto membagi sumber penelitian dakam 3 katagori yaitu *person*, *place*, dan *papaer*<sup>26</sup>. Metode penentuan subyek ini bertujuan untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi subyek penelitian skripsi ini. Adapun subyek penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi, karena Madrasah Diniyah Al Falahiyyah berada dibawah Pondok Pesantren Al Falahiyyah serta madarasah diniyh merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di pesantren. Pimpinan Pesantren

---

<sup>24</sup>.Amirul Hadi, .Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,( Bandung,: Pustaka Setia),hal.14.

<sup>25</sup>.Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

<sup>26</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

sebagai pemegang kebijakan pendidikan sejak tahun 2000 sampai sekarang.

- b. Pengurus Madarasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi, pengurus dalam hal ini adalah pengurus harian dan bidang kurikulum. Sebagian dari pengurus merupakan santri senior yang telah mengalami proses pendidikan. Selain itu, peneliti juga mencari data dari mantan pengurus sejak tahun 2000.
- c. Staf pengajar Madarasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi. Staf pengajar yang dimaksud adalah staf pengajar sejak tahun 2000 sampai 2010.
- d. Dokumen kurikulum tahun 2000-2010.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode mengumpulkan data adalah cara untuk mendapatkan data yang terdapat pada subyek penelitian. Untuk melakukan penelitian ini kami melakukan pengumpulan data dengan cara :

- a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda , dan lain sebagainya<sup>27</sup>. Dalam metode ini yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup. Metode dokumentasi peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian, serta dokumen-dokumen kegiatan

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur* hlm 231.

kurikulum. Dokumentasi merupakan metode pokok untuk memperoleh data.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian<sup>28</sup>. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang perkembangan kurikulum madrasah diniyah.

Jenis observasi yang akan kami gunakan adalah Observasi tak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang harus diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen secara terperinci, tetapi hanya menggunakan instrumen yang pokok.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan<sup>29</sup>. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif setiap *interviewer* harus mampu mencitakan hubungan baik. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam. Wawancara

---

<sup>28</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Metodologi Penelitian social dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 172

<sup>29</sup> *ibid*, hlm. 179.

ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah saat wawancara<sup>30</sup>.

Fungsi wawancara sebagai salah satu cara pengumpul data, dalam hal ini wawancara dapat dijadikan metode skunder. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah, perubahan kurikulum yang terjadi dalam kurikulum madarasah.

Wawancara yang kami gunakan adalah Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured interview*). Wawancara model ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menemukan atau memperoleh informasi secara terbuka. Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengarkan dan mencatat informasi dari informan

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan sumber data lainnya<sup>31</sup>. Pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian.

Analisis data penelitian kualitatif yang saya gunakan data Model Miles and Huberman dengan langkah-langkannya sebagai berikut,

---

<sup>30</sup> Dedi Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komonikasi dan Sosial Lainy*, (Bandung: Rosda Karya 2004), hal. 180.

<sup>31</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi* hlm. 219

pertama, menelaah data yang berhasil disimpulkan dari hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Kedua, mengadakan reduksi data dengan cara merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan. Ketiga, display data yaitu mengorganisasi dan memaparkan keseluruhan data guna memperoleh gambaran data yang utuh. Keempat, menyimpulkan dan verifikasi data yaitu melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan<sup>32</sup>. Analisa data berdasar pada tahapan penelitian kualitatif setelah pengumpulan data. Proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan menjadi luas kembali.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi sistematika pembahasannya sebagai berikut: Bab satu, pendahuluan, pendahuluan adalah bagian awal dari skripsi. Bagian pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, bab ini berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi, meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan tenaga kependidikan, sarana pesantren, sistem kurikulum serta pembelajarannya, keadaan siswa dan lain sebagainya.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 337, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 92-96.

Bab tiga, bab ini berisi tentang pembahasan meliputi waktu perubahan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi, bentuk perubahan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi, dan penyebab terjadi perubahan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi.

Bab empat, berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan hasil skripsi.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Perubahan Kurikulum di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah terjadi karena adalah faktor internal dan factor eksternal madrasah. Fator internal meliputi keadaan santri dan kebijakan pengurus. Keadaan santri meliputi jumlah santri, usia santri dan latar belakang santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyahyang tidak tetap, artinya setiap tahun mengalami perubahan. Kebijakan pengurus menentukan kurikulum berdasarkan atas saran dari dewan astidz dan masyarakat sekitar Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah. Faktor eksaternal adalah kebijakan Kementerian Agama. Kebijakan pemerintah yang belum standar dalam pembinaan terhadap Madrasah Diniyah sehingga madrasah Diniyah yang berada di dalam Pondok Pesantren belum bisa setara dengan madrasah yang di luar pesantren dalam hal kurikulum.
2. Bentuk perubahan kurikulum tidak menyeluruh, artinya perubahan hanya terjadi pada beberapa poin. Perubahan tersebut terjadi pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

## **B. Saran**

1. Pimpinan dan Pengelola Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah diharapkan mampu untuk mengadopsi kurikulum dari Kementerian Agama sehingga syahadah atau ijazah dari santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah dapat digunakan untuk melanjutkan belajar di lembaga pendidikan lainnya.
2. Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah diharapkan mampu memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya, sehingga proses belajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah dapat lebih bermanfaat.
3. Kementerian Agama dan FKDT diharapkan mampu memberikan kontribusi dan dukungan sehingga Madrasah Diniyah yang berada dalam Pondok Pesantren mampu bersaing dengan Madrasah Diniyah di luar Pesantren.

## **A. Penutup**

Demikian penelitian tentang perkembangan kurikulum Madrasah Diniyah semoga bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah Swt. Amien

Yogyakarta, 1 Juli 2013



**Cahyono**  
**NIM. 06470014**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media, 1999.
- AmirulHadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Dedi Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komonikasi dan Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2000
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembanganya*. Jakarta :Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniya*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004
- Hamdani Ihsan, dkk, *Filsafat Penddikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Herman Sumantri, *Perekayasaan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maritz Johnson 1967, hal 130, dikutip oleh Nana Syaudih Sukmadinata, *pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Masyhuri AM, Taufiq Dahlan, *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.
- Mawi Khusni Albar , *Dinamika Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah ( studi terhadap madrasah diniyah di Kec Cimanggu kab Cilacap)*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Nana Syaudih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, Dan Instrumen)*, Bandung : Refika Aditama, 2006.

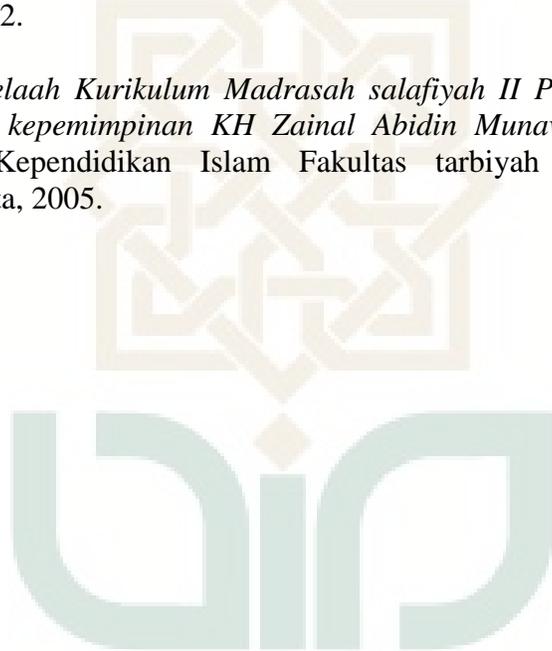
Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Siti Mahmudah, *Pengembangan Kurikulum (studi terhadap prinsip relevansi dan efektifitas pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wusta Al Muhayad Surakarta)* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Yusri Fuadah, *Telaah Kurikulum Madrasah salafiyah II PP Al Munawir Krpyak pada era kepemimpinan KH Zainal Abidin Munawir periode 2004-2009*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1703/2009

Diberikan kepada :

**Nama** : CAHYONO  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 06470014  
**Jurusan / Program Studi** : KI  
**Nama DPL** : Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada Tahun Akademik 2008/2009, tanggal 9 Februari 2009 s/d 30 April 2009 dengan nilai :

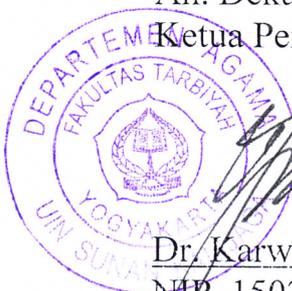
**98,06 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 12 Mei 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



*[Signature]*  
Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 150289582



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF**

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

**Nama** : CAHYONO  
**NIM** : 06470014  
**Jurusan/ Program Studi** : KI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di MTs S WATES KULONPROGO, dan dinyatakan lulus dengan nilai : 95,95 (A).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : CAHYONO  
 NIM : 06470014  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 11 Februari 2013

Kepala PKSI

Agus Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1481.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Cahyono**  
Date of Birth : **May 10, 1988**  
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **July 5, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>31</b>
Reading Comprehension	<b>31</b>
<b>Total Score</b>	<b>347</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 11, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1481.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Cahyono

تاريخ الميلاد : ١٠ مايو ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ يوليو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ يوليو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١

